
**MEDIA SOSIAL DAN KRISIS AKHLAK: PERAN STRATEGIS PENDIDIKAN
ISLAM**

Ati Syabriyanti Handhayani¹, Syamsul Aripin²

^{1,2}UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: ati.syabriyanti13@gmail.com¹, syamsul.aripin1981@gmail.com²

Abstrak: Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara pelajar berinteraksi, belajar, dan membentuk karakter. Media sosial, seperti Instagram, TikTok, dan YouTube, memainkan peran ganda: sebagai sarana edukatif sekaligus potensi ancaman terhadap nilai-nilai akhlak. Dalam konteks pendidikan Islam, tantangan ini menuntut adaptasi strategi agar pelajar tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dari sumber akademik seperti Publish or Perish dan Google Scholar, yang menganalisis dampak media sosial terhadap akhlak pelajar serta respons pendidikan Islam terhadap fenomena tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa media sosial dapat menimbulkan degradasi moral, tetapi juga memiliki potensi sebagai sarana dakwah dan pengembangan diri. Faktor-faktor seperti literasi media, pengawasan orang tua, serta relevansi kurikulum menjadi penentu utama dampaknya. Studi ini merekomendasikan integrasi literasi digital dan nilai-nilai keislaman dalam kurikulum, pelatihan guru sebagai mentor digital, serta produksi konten Islami yang menarik. Dengan pendekatan yang holistik dan kontekstual, pendidikan Islam diharapkan mampu menjadi penyeimbang di era digital yang penuh tantangan ini.

Kata Kunci: Media Sosial, Akhlak Pelajar, Pendidikan Islam.

Abstract: The development of digital technology has changed the way students interact, learn, and shape their character. Social media, such as Instagram, TikTok, and YouTube, play a dual role: as an educational tool as well as a potential threat to moral values. In the context of Islamic education, this challenge demands adaptation of strategies so that students are not only intellectually intelligent, but also have noble morals. This study uses a literature study approach from academic sources such as Publish or Perish and Google Scholar, which analyzes the impact of social media on students' morals and the response of Islamic education to this phenomenon. The results show that social media can cause moral degradation, but also has the potential as a means of preaching and self-development. Factors such as media literacy, parental supervision, and curriculum relevance are the main determinants of its impact. This study recommends the integration of digital literacy and Islamic values in the curriculum, teacher training as digital mentors, and the production of interesting Islamic content. With a holistic and contextual approach, Islamic education is expected to be able to balance in this challenging digital era.

Keywords: Social Media, Student Morals, Islamic Education.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa dekade terakhir telah mengubah secara drastis cara manusia berinteraksi, belajar, dan berkomunikasi. Salah satu aspek yang paling terasa perubahan signifikan adalah dunia pendidikan, khususnya di kalangan pelajar. Media sosial, sebagai salah satu produk utama revolusi digital, kini bukan hanya berfungsi sebagai sarana hiburan atau komunikasi, melainkan telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari pelajar. Platform-platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube menawarkan akses mudah dan cepat terhadap berbagai informasi dan konten yang beragam, sehingga dapat memengaruhi pola pikir, sikap, bahkan perilaku sosial mereka. Keberadaan media sosial ini membawa dua sisi, yaitu potensi positif yang dapat mendukung proses pembelajaran dan pengembangan diri, sekaligus potensi negatif yang dapat mengancam pembentukan karakter dan akhlak pelajar, terutama jika tidak ada filter dan bimbingan yang memadai.

Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan akhlak mulia merupakan tujuan utama yang tak kalah penting dibandingkan aspek intelektual. Akhlak menjadi fondasi bagi terciptanya insan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga bermoral dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kemajuan teknologi dan derasnya arus informasi digital menuntut adanya adaptasi dalam strategi pendidikan Islam. Media sosial yang berisi konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama, seperti ujaran kebencian, perilaku konsumtif, bahkan gaya hidup bebas, dapat mempengaruhi pelajar dalam cara yang halus dan tidak langsung. Kondisi ini menimbulkan tantangan besar bagi dunia pendidikan Islam, yang harus mampu memberikan perlindungan sekaligus bimbingan agar pelajar tetap berada pada jalur yang benar dalam menjalankan nilai-nilai akhlak yang diajarkan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengaruh media sosial terhadap perilaku pelajar memang nyata dan kompleks. Di satu sisi, media sosial bisa menjadi media dakwah dan sarana untuk memperluas wawasan keagamaan jika dimanfaatkan dengan tepat. Namun di sisi lain, tanpa adanya pengawasan dan pendampingan, pelajar mudah terjerumus dalam budaya digital yang lebih mengedepankan kepuasan instan, ketenaran, dan popularitas, yang pada akhirnya bisa merusak nilai-nilai kejujuran, kesabaran, dan rasa hormat yang menjadi ciri akhlak mulia dalam Islam. Perubahan ini tidak hanya mempengaruhi perilaku di dunia maya, tetapi juga berdampak pada interaksi sosial nyata di lingkungan keluarga, sekolah, dan

masyarakat. Oleh sebab itu, perlu kajian yang mendalam mengenai bagaimana media sosial dapat memengaruhi akhlak pelajar dan apa peran pendidikan Islam dalam merespon fenomena ini secara efektif dan kontekstual.

Pendidikan Islam sebagai sistem pendidikan yang mengintegrasikan aspek spiritual dan moral perlu mengembangkan pendekatan yang relevan dengan dinamika zaman. Metode pembelajaran yang bersifat konvensional dan tekstual tidak lagi cukup untuk menjawab tantangan yang muncul dari penggunaan media sosial yang masif di kalangan pelajar. Para pendidik harus mampu memahami karakteristik dunia digital dan budaya media sosial, serta bagaimana pengaruhnya terhadap psikologis dan sosial pelajar. Pendekatan yang adaptif dan inovatif dibutuhkan agar nilai-nilai akhlak tetap tertanam kuat dalam diri pelajar, meskipun mereka hidup di tengah arus informasi yang cepat dan beragam. Pendidikan Islam harus hadir tidak hanya sebagai pengawal nilai-nilai tradisional, tetapi juga sebagai pengarah dan penyeimbang dalam penggunaan teknologi digital, sehingga pelajar dapat memanfaatkan media sosial secara positif tanpa kehilangan jati diri dan akhlak mulia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam dampak media sosial terhadap akhlak pelajar dan bagaimana pendidikan Islam dapat merespon dengan strategi yang efektif. Fokus penelitian ini bukan hanya pada kritik terhadap media sosial atau teknologi digital, melainkan pada bagaimana menemukan solusi yang seimbang antara kemajuan teknologi dan penguatan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan pelajar. Dengan pemahaman yang lebih komprehensif, diharapkan pendidikan Islam dapat berperan aktif dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas dan kompeten, tetapi juga berkarakter kuat dan berakhlak mulia, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan zaman tanpa kehilangan arah spiritual dan moralnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan mengambil data dari dua sumber utama, yaitu *Publish or Perish* dan *Google Scholar*. *Publish or Perish* digunakan untuk mencari artikel-artikel yang relevan dan memiliki jumlah kutipan yang tinggi, sehingga memastikan kualitas dan kredibilitas sumber yang digunakan. Setelah daftar artikel ditemukan, *Google Scholar* dimanfaatkan untuk mengakses teks lengkap artikel tersebut serta menemukan sumber tambahan yang relevan.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan memasukkan kata kunci yang sesuai dengan

topik penelitian. Selanjutnya, data yang diperoleh dibaca dan dianalisis secara kualitatif. Analisis fokus pada pengaruh media sosial terhadap akhlak pelajar dan bagaimana pendidikan Islam merespon perubahan tersebut. Informasi dari berbagai sumber kemudian diklasifikasikan dan dirangkum untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Akhlak Pelajar

1. Dampak Negatif

Studi yang dilakukan oleh (Suwahyu, 2023) menunjukkan bahwa media sosial memberikan dampak negatif terhadap kualitas akhlak pelajar. Penggunaan media sosial secara berlebihan dan tanpa kontrol dapat menyebabkan kemunduran dalam aspek moralitas dan spiritualitas. Beberapa dampak negatif tersebut meliputi:

- Degradasi akhlak pribadi, seperti munculnya perilaku tidak sopan, berkata kasar di dunia maya, serta perilaku konsumtif akibat tren influencer.
- Penurunan kualitas ibadah, seperti meninggalkan salat, malas membaca Al-Qur'an, dan lebih tertarik pada konten viral dibandingkan kegiatan spiritual.
- Penyimpangan moral, seperti normalisasi pacaran bebas, penggunaan kata-kata tidak pantas, dan penyebaran konten yang bertentangan dengan ajaran Islam.
- Fanatisme digital dan intoleransi, di mana pelajar mudah terpancing emosi oleh konten provokatif, kehilangan kemampuan berdiskusi secara sehat.
- Kecanduan gawai, yang menyebabkan isolasi sosial, gangguan tidur, hingga menurunnya konsentrasi belajar dan prestasi akademik.

2. Dampak Positif

Di sisi lain, media sosial juga dapat menjadi sarana dakwah dan pengembangan diri pelajar bila digunakan secara bijak. Penelitian (Mansir, 2023) menunjukkan bahwa media sosial dapat dimanfaatkan untuk:

- Menyebarkan konten dakwah dan edukatif, seperti video kajian, kutipan hadis dan ayat Al-Qur'an, serta konten motivasi Islami.
- Mengembangkan kreativitas dan keterampilan digital, misalnya membuat konten dakwah, desain islami, atau podcast keislaman.
- Meningkatkan solidaritas umat, dengan terlibat dalam kampanye sosial, donasi online,

dan aksi kepedulian berbasis nilai-nilai keislaman.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dampak Media Sosial

1. Literasi Media dan Keagamaan

(Rasiani et al., 2025) menyebut bahwa rendahnya literasi media dan literasi keagamaan adalah penyebab utama pelajar mudah terpapar hoaks, propaganda, dan konten yang mendistorsi ajaran Islam. Pelajar yang tidak diajarkan prinsip tabayyun (klarifikasi) dan amar ma'ruf nahi munkar akan cenderung menerima informasi tanpa verifikasi.

2. Tujuan dan Motivasi Penggunaan Media Sosial

Tujuan awal pelajar menggunakan media sosial juga sangat menentukan dampaknya. Jika mereka menggunakannya untuk mencari hiburan semata, mereka lebih mudah terjebak dalam konten dangkal. Namun, jika diarahkan untuk berdakwah atau belajar, media sosial justru dapat memperkuat akhlak dan spiritualitas.

3. Pengawasan Orang Tua dan Guru

Minimnya kontrol dari orang tua dan guru menjadi celah utama penyalahgunaan media sosial. (Besse Ruhaya, 2024) menekankan bahwa pelajar yang mendapatkan pendampingan intensif dalam penggunaan media cenderung lebih terkendali secara emosional dan moral.

4. Kurikulum dan Sistem Pendidikan

Kurikulum pendidikan Islam yang masih konvensional dan belum menyentuh aspek literasi media digital menjadi salah satu faktor kelemahan sistem. Pendidikan Islam harus mulai mengintegrasikan pelatihan etika digital dan kemampuan analisis konten dalam pembelajaran.

5. Lingkungan Sosial dan Peer Group

Teman sebaya memiliki pengaruh besar dalam menentukan jenis konten yang dikonsumsi. Jika lingkungan digital siswa dipenuhi konten negatif, mereka akan terdorong untuk mengikuti tren tersebut.

D. Implikasi Bagi Pendidikan Islam

Era digital dan era post-truth menghadirkan tantangan serius bagi pendidikan Islam. Jika

tidak direspons dengan serius, maka generasi muda akan kehilangan arah dalam membedakan kebenaran dan kesesatan informasi. Pendidikan Islam harus:

- Mengintegrasikan literasi media dalam kurikulum PAI.
- Melatih guru menjadi fasilitator media digital Islami.
- Menanamkan nilai tabayyun dan amar ma'ruf nahi munkar sebagai dasar berinteraksi di dunia maya.
- Menjadi pengimbang dari narasi digital populer yang tidak sesuai dengan nilai Islam.

Strategi Penguatan Akhlak Pelajar di Era Media Sosial

Menghadapi tantangan besar dari pengaruh media sosial, pendidikan Islam perlu merumuskan strategi yang holistik dan kontekstual agar dapat membentuk akhlak mulia pada pelajar di era digital.

1. Penguatan Literasi Digital dan Literasi Keagamaan secara Sinergis

Sebagaimana disampaikan oleh (Rasiani et al., 2025) literasi digital harus diintegrasikan dengan literasi keagamaan. Pelajar perlu dibekali kemampuan kritis untuk memilah dan memilih konten secara bijak serta memahami nilai-nilai Islam yang menjadi pijakan moral. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan modul pembelajaran yang menggabungkan edukasi agama dengan pemahaman teknologi informasi (Jenkins, 2006)

2. Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam

Menurut (Lickona, 1991) pendidikan karakter yang efektif tidak hanya mengajarkan nilai moral secara teoritis, tetapi harus dipraktikkan secara konsisten melalui lingkungan sekolah dan rumah. Pendidikan Islam perlu memperkuat pengamalan nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, tawadhu, dan rasa tanggung jawab dalam konteks penggunaan media sosial.

3. Optimalisasi Peran Guru dan Orang Tua sebagai Pendamping

(Besse Ruhaya, 2024) menegaskan pentingnya pendampingan aktif dari guru dan orang tua dalam mengarahkan pemanfaatan media sosial. Guru perlu dilatih menjadi mentor digital yang mampu memberikan contoh etika berinternet dan menanamkan sikap tabayyun, sementara orang tua harus menjadi pengawas sekaligus motivator dalam kehidupan digital anak.

4. Pengembangan Konten Islami yang Menarik dan Relevan

Untuk mengimbangi arus konten negatif, lembaga pendidikan dan komunitas dakwah harus aktif memproduksi konten islami yang kreatif, interaktif, dan sesuai dengan bahasa serta budaya digital anak muda (Kusumaningrum, 2020). Penggunaan media sosial secara proaktif dalam dakwah digital dapat memperkuat identitas keislaman sekaligus membangun komunitas positif.

5. Penerapan Teknologi Filter dan Kontrol Digital

Teknologi dapat digunakan sebagai alat bantu pengendalian akses konten negatif melalui penggunaan aplikasi filter, parental control, dan pengaturan waktu penggunaan gawai. Namun, teknologi ini harus disertai edukasi agar pelajar tidak sekadar tergantung pada teknologi tetapi memahami esensi pengendalian diri.

KESIMPULAN

Di era digital yang serba cepat ini, media sosial menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan pelajar. Ia bisa menjadi jembatan untuk belajar dan berkembang, tapi juga bisa menjadi pintu masuk bagi krisis akhlak jika digunakan tanpa arahan. Banyak pelajar yang tanpa sadar terbawa arus konten negatif mulai dari ujaran kebencian, gaya hidup bebas, hingga kecanduan yang merusak fokus dan nilai spiritual mereka.

Namun, kita tidak bisa serta-merta menyalahkan teknologi. Justru tantangan ini mengajak kita, khususnya dalam konteks pendidikan Islam, untuk hadir lebih dekat dan relevan dalam kehidupan generasi muda. Pendidikan Islam tak cukup hanya menyampaikan pelajaran agama secara teori, tetapi harus bisa membumi hadir di ruang digital, di layar gawai, dan di dunia tempat para pelajar tumbuh dan berinteraksi. Guru dan orang tua perlu menjadi teman digital yang paham dunia anak, bukan sekadar pengawas. Kurikulum pun harus menyesuaikan, dengan menyisipkan literasi digital dan nilai-nilai Islam secara seimbang. Pendidikan Islam harus menjadi penyeimbang yang tangguh yang tidak hanya mengajarkan akhlak, tapi juga mengajarkan bagaimana mempertahankan akhlak di tengah gempuran zaman. Dengan strategi yang holistik dan adaptif, kita bisa membentuk generasi yang tidak hanya cerdas dalam berpikir, tetapi juga kuat dalam prinsip dan perilaku. Karena sejatinya, teknologi hanyalah alat. Nilai dan akhlaklah yang menentukan ke mana alat itu akan membawa penggunanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruqi, I. R. (1982). *Islamization of Knowledge: General Principles and Workplan*. IIIT.
- Besse Ruhaya, D. (2024). Dampak Media Sosial terhadap Akhlak Remaja di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Karakter Islami*.
- Indriani, W., & Firdian, F. (2021). Tantangan Pendidikan Islam di Era Milenial. *Anwarul*, 1(1), 89–101. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v1i1.37>
- Jenkins, H. (2006). *Convergence Culture: Where Old and New Media Collide*. NYU Press.
- Kusumaningrum, D. (2020). Kreativitas Digital dalam Dakwah Anak Muda. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Mansir, F. (2023). The Urgency of Islamic Education Learning Methods At Schools And Madrasa In The Digital Era. *Tadrib*, 9(2), 251–259. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib>
- Nurjanah, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Mts Alwashliyah Pulau Gambar Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 3(2), 59–68.
- Rasiani, A., Sari, H. P., Wilis, E., & Setiawarni, U. (2025). *Pendidikan Islam di Era Post-Truth : Tantangan Dan Strategi Literasi Media Bagi Generasi Muda*. 3(April), 381–390.
- Shirky, C. (2008). *Here Comes Everybody: The Power of Organizing Without Organizations*. Penguin Press.
- Suwahyu, I. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Peserta Didik. *REFERENSI ISLAMIKA: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 44–62. <https://doi.org/10.61220/ri.v1i2.0242>.